



MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI SISWA STUDI KASUS DI SDIT BENING

STUDENT MANAGEMENT IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC CHARACTER A CASE STUDY AT SDIT BENING

Musyaffa Itmar Tanzih^{1a}, Novi Maryani¹, Abdul Kholik¹

^{1a}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

^{1a}Korespondensi: Musyaffa Itmar Tanzih (f.2211196@unida.ac.id)

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

Abstrak

Tujuan penyelidikan ini adalah agar dapat melihat cara manajemen kesiswaan menumbuhkan karakter Islami siswa di SDIT Bening. Fokus penelitian adalah tentang bagaimana manajemen kesiswaan membangun karakter Islami murid. Studi Kasus seperti ini mengadopsi pendekatan kualitatif menggunakan desain studi kasus. Untuk menyelami fenomena yang sedang diteliti secara lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui metode pengamatan, percakapan, dan penelaahan dokumen. Informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan memakai model analisis interaktif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah telah dilaksanakan dengan cara yang terstruktur dan sistematis di SDIT Bening untuk membangun karakter Islami siswa. Sekolah merancang berbagai program pembinaan karakter pada tahap perencanaan, yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan kebijakan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, pembinaan karakter dicapai melalui kegiatan religius seperti shalat dhuha berjamaah, tahsin dan tilawati Al-Qur'an, program tahfidz, dan penerapan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, manajemen kesiswaan berperan penting dalam mengembangkan karakter Islami para pelajar melalui program yang direncanakan, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Ini dilakukan melalui penilaian sikap siswa, koordinasi antara guru dan siswa, dan pengamatan perilaku siswa.

Abstract

This study aims to investigate how student management builds Islamic character among students at SDIT Bening. The study's main focus is on how student management builds Islamic character among students. This study uses a case study design and a qualitative methodology to explore the phenomenon being studied. Information was gathered by observation, interviews, and document review methods. The interactive analysis model was then used to examine the gathered data developed The phases of data reduction, data display, and conclusion drawing are covered by Miles and Huberman. The study's findings demonstrate that student management at the school has been completed in an organized and methodical way at SDIT Bening to build the Islamic character of the students. The school designs various character-building programs at the planning stage, which are incorporated into the curriculum and school policies. At the implementation stage, character building is achieved through religious activities such as congregational Dhuha prayers, Quran recitation and memorization programs, and the application of Islamic etiquette in daily life. In the meantime, student management is crucial in helping students develop their Islamic character through organized activities, consistent implementation, and ongoing evaluation. This is done through the assessment of student attitudes, coordination between teachers and students, and the observation of student behavior.

Keywords: *Integrated Islamic Elementary School, Islamic Character, Islamic Education, student management.*

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter Islami pada siswa adalah salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Karakter Islami tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami ajaran agama, tidak hanya itu, akan tetapi mencakup menciptakan perilaku, tindakan, serta kebiasaan yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Pada jenjang pendidikan dasar, ini sangat penting karena siswa berada dalam fase pembentukan karakter mereka sendiri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membuat berbagai pendekatan yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa mereka sejak usia dini.

Akan tetapi, perubahan sosial dan kemajuan teknologi saat ini turut mempengaruhi perilaku siswa. Sebagian siswa menunjukkan nilai moral yang

menurun, seperti kurangnya sopan santun, kedisiplinan, dan kurangnya tanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka di sekolah. Penggunaan gawai dan media digital yang tidak terkendali juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan diperlukan untuk proses pembinaan karakter di sekolah agar mampu menghasilkan tindakan siswa yang sesuai dengan prinsip moral dan agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendidikan karakter sangat mempengaruhi kepribadian siswa di sekolah dasar. Rohyana dan Siddiq menyatakan bahwa Pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian siswa dengan cara yang baik di sekolah dasar, tetapi efektivitas program sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program dan keteladanan guru dalam kehidupan

sehari-hari mereka di sekolah (Rohyana & Siddiq, 2024). Menurut penelitian lain, pendidikan agama Islam mengubah karakter religius dan sosial siswa, seperti kejujuran, sopan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Firmansyah et al., 2023). Namun demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak selalu berhasil apabila sistem pengawasan perilaku sekolah dan motivasi internal siswa belum kuat.

Selain itu, penelitian Carvina menemukan bahwa penerapan nilai-nilai karakter Islami di sekolah dasar masih menghadapi banyak masalah. Hal ini terutama berkaitan dengan konsistensi pembiasaan, pengawasan, dan dukungan lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya ideal (Carvina et al., 2023). Oleh karena itu, agar proses pembinaan karakter dapat bertahan lama, pengelolaan pendidikan yang terarah dan terintegrasi diperlukan. Menurut Suriadi (2022), Pendidikan Islam tidak hanya mementingkan kemampuan kognitif siswa, akan tetapi mendorong siswa membangun sikap serta perilaku yang mengikuti prinsip-prinsip etika yang terdapat dalam aktivitas sehari-hari.

Manajemen kesiswaan adalah komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan karakter di sekolah. Manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa dari saat mereka masuk ke sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikannya. Manajemen ini mencakup berbagai hal seperti perencanaan kegiatan siswa, pelaksanaan program pembinaan, memenuhi kebutuhan siswa, dan melakukan evaluasi pertumbuhan siswa.

Dalam pendidikan Islam, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai sistem untuk mengawasi siswa, tetapi juga dijadikan alat strategis agar dapat menanamkan

nilai-nilai karakter Islami dalam berbagai kegiatan religius. Manajemen kesiswaan dapat membantu membangun budaya keagamaan di sekolah dan mencetuskan lingkungan pendidikan yang baik. Manajemen kesiswaan berperan penting untuk membuat suasana belajar yang teratur serta menyenangkan yang dapat mendukung proses pembentukan karakter peserta didik (Nurhasanah & Lutpiani, 2019).

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual dapat membantu siswa menjadi lebih Islami. Usman menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual dalam manajemen sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih Islami melalui contoh guru, kebiasaan ibadah, dan mengamalkan prinsip-prinsip kitab Al-Qur'an dan Hadis pada sebuah aktivitas sekolah (Usman, 2021). Menurut penelitian Surahman (2024), budaya religius yang dibangun secara teratur dengan aktivitas seperti sholat dhuha berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, serta keteladanan guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membentuk karakter siswa.

Penelitian Soraya juga menemukan bahwa program keislaman yang dirancang secara sistematis, seperti program pembinaan pribadi Islami, dapat meningkatkan akhlak siswa melalui pembiasaan kebiasaan positif (Soraya, 2023). Penelitian Neliwati juga menunjukkan bahwa Pendidikan karakter di sekolah dasar Islam Terpadu akan berhasil jika sekolah dan orang tua bekerja sama dengan baik serta pengawasan yang intensif terhadap perkembangan perilaku siswa (Neliwati, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter Islami dan manajemen kegiatan

siswa secara sistematis terintegrasi. Pembinaan karakter Islami berfungsi sebagai landasan nilai yang mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen kesiswaan menyediakan sistem dan mekanisme yang memungkinkan nilai-nilai tersebut diterapkan secara efektif. Menurut Sholihah dan Maulida (2020), pendidikan Islam merupakan dasar utama dalam pembentukan karakter siswa, dan memerlukan pengelolaan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai religius agar Filosofi Islam dapat dipahami secara teoritis serta dapat diamalkan pada aktivitas sehari-hari siswa.

SDIT Bening, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam terpadu, berkomitmen kuat untuk membentuk karakter Islami siswa melalui berbagai program pembiasaan religius. Penelitian ini dilakukan di lembaga ini. Shalat dhua berjamaah, tahsin dan tilawati Al-Qur'an, program tahfidz, dan praktik adab Islami dipraktikkan oleh siswa di sekolah ini. Jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa manajemen siswa di sekolah ini berperan aktif dalam membangun budaya religius yang mendukung pembinaan karakter Islami. Karena itu, studi ini berniat untuk mengeksplorasi cara-cara bagaimana manajemen kesiswaan di SDIT Bening membantu membina karakter Islami siswa. Ini mencakup proses perencanaan, implementasi, dan penilaian program pembinaan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami fenomena manajemen kesiswaan Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif serta studi kasus untuk berusaha memahami

proses, arti, dan pelaksanaan manajemen siswa. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam pada pembinaan karakter Islami siswa di lingkungan sekolah secara menyeluruh dalam konteks alami di lingkungan sekolah. Kondisi objek penelitian adalah lingkungan alami di mana peneliti melakukan penelitian ini (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SDIT Bening dan melibatkan guru, wali kelas, kepek (kepala sekolah), dan wakepek (wakil kepala sekolah) pada bidang kesiswaan secara langsung terlibat pada program pendampingan karakter Islami siswa. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data kualitatif digunakan secara alami dan fleksibel untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian (Sugiyono, 2021).

Mengamati secara langsung banyak acara yang dilakukan di sekolah untuk membangun karakter Islami, seperti ibadah, pelajaran di kelas, interaksi siswa dengan pendidik, dan kegiatan ekstrakurikuler, memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana prinsip karakter Islami berpengaruh pada bagaimana siswa berperilaku di sekolah.

Guru, wali kelas, kepek (kepala sekolah), dan wakepek (wakil kepala sekolah) pada bidang kesiswaan diwawancarai secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan karakter Islami. Wawancara dilakukan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, agar informasi yang didapatkan lebih fokus pada isu penelitian.

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan. Dokumen ini termasuk laporan evaluasi kegiatan, struktur organisasi sekolah, program kerja kesiswaan, dan jadwal kegiatan pembinaan karakter.

Proses pelaksanaan penelitian dimulai dengan persiapan. Ini termasuk menentukan lokasi penelitian, memilih informan, dan membuat instrumen penelitian, seperti pedoman untuk observasi dan wawancara. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan Informasi yang didapatkan melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan informan, serta dokumen yang berkaitan dengan pendekatan untuk mengelola siswa untuk pembinaan karakter Islami di sekolah.

Model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman diterapkan dalam studi ini. Proses analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berulang hingga data dianggap cukup. Tahapan yang dilalui meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keakuratan informasi, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mengintegrasikan berbagai sumber data untuk meningkatkan kredibilitas serta validitas data penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, dan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapat melalui interaksi langsung, pengamatan, dan catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil studi menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SDIT Bening berperan penting dalam pengembangan karakter Islami para siswa. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan yang terorganisir memainkan peran penting.

Tabel 1. Program Pembinaan Karakter Islami Siswa SDIT Bening

N	Program Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
1	Shalat Dhuha Berjamaah	Dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran	Membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah
2	Tahsin dan Tilawati Al-Qur'an	Pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai metode sekolah	Meningkatkan kemampuan membaca kitab Al-Qur'an
3	Program Tahfidz	Menghafal surah-surah Al-Qur'an secara bertahap	Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
4	Pembiasaan Adab Islami	Salam, senyum, sopan santun, disiplin	Membentuk karakter akhlakul karimah

Program pembinaan karakter Islami di SDIT Bening dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Karakter Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDIT Bening, perencanaan pembinaan karakter Islami dilakukan secara sistematis dan melibatkan banyak bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah untuk urusan kesiswaan, pengajar, dan lembaga pendidikan. Visi serta misi SDIT menentukan perencanaan ini, yang menekankan pembentukan karakter Islami pada siswa. Menurut ketua yayasan, sejak sekolah didirikan, pembinaan karakter telah menjadi prioritas utama. Berikut adalah hasil wawancara:

"Kalau kita bicara visi, sebelum membuat sekolah ini berarti yayasan perlu membuat cita-cita. Cita-cita ketika membangun sekolah, anak didiknya bukan hanya dari sudut pandang akademik, tetapi juga dari sudut pandang moral" (Wawancara Ketua Yayasan, 11 Februari 2026)

Selanjutnya, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan bahwa pada awal tahun ajaran, guru dan kepala sekolah berkolaborasi untuk merencanakan program pembinaan karakter, yang kemudian disusun menjadi tiga nilai utama: beradab, berani, dan berkarya. Nilai-nilai ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun program kegiatan kesiswaan dan indikator capaian karakter siswa.

"Untuk perencanaan biasanya sudah kita diskusikan di awal tahun akademik atau awal semester bersama guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan strategi manajemen kesiswaan dalam membina karakter Islami siswa." (Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 9 Februari 2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan manajemen kesiswaan di SDIT Bening dilakukan secara terstruktur dan berfokus pada

membangun karakter Islam Murid dengan berbagai kegiatan keagamaan yang berkesinambungan dengan sistem pendidikan sekolah.

2. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami

Di SDIT Bening, pembinaan karakter Islami dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan secara teratur di sekolah. Shalat dhuha berjamaah, tahsin dan tilawati Al-Qur'an, program tahfidz, dan pengajaran adab Islami dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian dari program-program ini. Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, berbagai program pembiasaan keagamaan digunakan untuk melakukan pembinaan karakter:

"Alhamdulillah ada beragam kegiatan yang kami laksanakan, di antaranya salat dhuha, tahfiz setiap hari, literasi Qur'an, literasi Asmaul Husna, dan juga kegiatan berkisah." (Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 9 Februari 2026)

Shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai merupakan kegiatan utama yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan spiritual pada siswa dan membiasakan mereka untuk beribadah. Selain itu, siswa berusaha menanamkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan mereka melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an setiap hari. Pembangunan karakter Islami dilakukan selain kegiatan keagamaan melalui penerapan prinsip-prinsip karakter dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Kepala sekolah mengatakan bahwa nilai-nilai Islami diajarkan dalam pelajaran agama dan di semua mata pelajaran.

"Karakter bukan yang diajarkan di pelajaran agama saja, tetapi terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Guru harus mampu

memasukkan nilai Islami dalam setiap pembelajaran.” (Wawancara Kepala Sekolah, 11 Februari 2026)

Hasilnya menunjukkan bahwa pembinaan karakter Islami di SDIT Bening tidak hanya dilakukan melalui kegiatan keagamaan; prinsip-prinsip islam juga dimasukkan ke dalam aktivitas sehari-hari institusi pendidikan dan selama proses pembelajaran.

3. Evaluasi Pembinaan Karakter Islami

Untuk mengetahui seberapa efektif program pembinaan karakter Islami, evaluasi dilakukan secara berkala. Perilaku siswa dipantau dan pendapat guru dan siswa dinilai untuk melakukan evaluasi. Guru dapat menggunakan lembar observasi untuk melacak perkembangan karakter siswa selama kegiatan di sekolah. Melalui lembar observasi ini, guru dapat menilai berbagai aspek perilaku siswa, termasuk disiplin dalam menjalankan ibadah, sopan santun, dan bertanggung jawab atas tugas yang dijalani.

Tidak hanya itu, evaluasi juga dilakukan melalui pertemuan rutin yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang mengurus kesiswaan, serta para pengajar untuk membahas bagaimana program pembinaan karakter berkembang. Menurut ketua yayasan, Selain itu, sekolah melakukan evaluasi program pembinaan karakter.

“Monitoring dilakukan melalui supervisi kelas, survei orang tua, dan laporan dari sekolah. Supervisi tidak hanya melihat proses mengajar tetapi juga kondisi kelas secara keseluruhan.” (Wawancara Ketua Yayasan, 11 Februari 2026)

Sekolah dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa sukses program pembinaan karakter dan untuk memperbaiki program yang belum berjalan dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun karakter Islami siswa di SDIT Bening, guru memainkan peran penting. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dengan baik memainkan peran penting dalam hal ini. Menurut temuan penelitian ini, manajemen kesiswaan adalah salah satu elemen yang sangat krusial dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang terprogram dan terarah. Pada tahap perencanaan, membangun program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki tanggung jawab strategis untuk menentukan arah pembinaan karakter siswa. Ini selaras pada materi manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan menentukan keberhasilan program pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan religius seperti belajar Al-Qur'an, praktik adab Islami, dan shalat dhuha berjamaah menunjukkan bahwa pembinaan karakter Islami dapat dilakukan melalui kegiatan yang berkelanjutan dan konsisten. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan positif pada aktivitas sehari-hari di sekolah membantu penguatan nilai-nilai moral siswa. Sementara itu, evaluasi rutin menunjukkan bahwa sekolah berusaha untuk memastikan bahwa program pembinaan karakter mereka berhasil. Evaluasi ini merupakan bagian penting dari manajemen kesiswaan karena dapat membantu sekolah meningkatkan program pembinaan karakter.

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke semua lembaga pendidikan. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam memberikan teladan kepada

siswa juga berpengaruh pada keberhasilan pembinaan karakter Islami.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen kesiswaan di SDIT Bening memainkan peran penting pada pengembangan karakter Islami bagi para siswa. Proses pengelolaan ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan dengan cara yang teratur. Sekolah membuat program pembinaan akhlakul karimah yang sama pada kurikulum serta kebijakan sekolah. Program ini diwujudkan melalui kegiatan religius dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya, sikap siswa dievaluasi secara berkala dengan bantuan guru dan siswa. Oleh karena itu, melalui program pendidikan yang berkelanjutan, manajemen kesiswaan yang terorganisir dan konsisten dapat membantu siswa membangun akhlakul karimah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada setiap orang yang mendukung penelitian ini. Ini termasuk pimpinan Universitas Djuanda Bogor, dosen pembimbing, dan semua dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan petunjuk dan dukungan sepanjang tahap penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDIT Bening atas izin dan kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu berkontribusi dalam proses pengumpulan data. ke *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 2537–2554.
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, R. (2023). Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar dan Pendidikan Agama Islam: Studi Eksplorasi Islamic Religious Education And Character Building Of Elementary School Students: Exploration Study. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 46–58.
<http://jurnaledukasikemenag.org>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edit)*.
- Neliwati, N., Isa, M., Ansari, R., & Lubis, S. R. Q. (2022). Implementation of Character Education In Integrated Islamic Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1307–1318.
- Nurhasanah, N., & Lutpiani, A. (2019). Manajemen karakter peserta didik. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 1(2), 139–145.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kehidupan Pribadi Siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 75–91.
<https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.535>

- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Basis untuk Pendidikan Karakter QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalam.una.v12i01.214>
- Soraya, I., Daulay, N. K., & Tarigan, M. (2023). Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam Membentuk Akhlak Pelajar di SMP IT Al-Hijrah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1268–1280. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5114>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Surahman, S. (2024). Kualitas Pendidikan Islam yang Unggul (Kontribusi Pendidikan Karakter sebagai Perekat Utama). *ALACRITY: Journal of Education*, 4(1), 68–74.
- Suriadi. (2022). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 125–138.
- Usman, N., A.R., M., & Z., U. I. (2021). Students' character is strengthened at Integrated Islamic Primary Schools through spiritual leadership management. *Proceedings of the Fourth International Conference on Educational Administration and Management Research (ICREAM 2020)*, 526(Icream 2020), 421–427.